



Penyelenggaraan Sunat Massal Gratis sebagai Strategi Kesehatan Preventif di Kelurahan Bontolebang

Musriwan¹, Risdayani², Andi Dahmayanti³

Program Studi Perbandingan Mazhab, Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar^{1,3}
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jajar
Islamic Center Surakarta²

e-mail: musriwan@stiba.ac.id, risdayani@staijic.ac.id, dahmayanti@stiba.ac.id

Abstrak

Keterbatasan biaya dan akses layanan kesehatan menyebabkan sebagian anak di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar belum melaksanakan sunat atau khitan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akses layanan kesehatan preventif melalui sunat massal gratis. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi mahasiswa KKN Institut Agama Islam STIBA Makassar dengan DPC Wahdah Islamiyah Galesong Utara, penetapan peserta, persiapan perlengkapan medis dan tenaga kesehatan. Sasaran peserta kegiatan sebanyak 16 anak dari berbagai lingkungan di Kelurahan Bontolebang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 13 anak berhasil mengikuti sunat gratis dengan respon positif dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Selain membantu masyarakat memperoleh layanan kesehatan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sunat sebagai upaya menjaga kesehatan dan pengamalan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Sunat Massal Gratis, Kesehatan Preventif, Kesehatan Anak.*

Abstract

Financial constraints and limited access to healthcare services mean that some children in Bontolebang Village, North Galesong Sub-district, Takalar Regency have not yet undergone circumcision. This community service initiative aims to improve access to preventive healthcare services through free mass circumcision. The implementation involved coordination between students from the STIBA Makassar Islamic Institute's Community Service Programme (KKN) and the Galesong Utara branch of Wahdah Islamiyah, the selection of participants, and the preparation of medical equipment and healthcare personnel. The target group comprised 16 children from various neighbourhoods in Bontolebang Village. The results of the activity showed that 13 children successfully underwent free circumcision, with a positive response and high enthusiasm from the community. In addition to helping the community access healthcare services, this activity also raised awareness of the importance of circumcision as a means of maintaining health and practising Islamic teachings.

Kata Kunci: *Free Mass Circumcision, Preventive Healthcare, Child Health.*

PENDAHULUAN

Kesehatan preventif merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029 yang menekankan pembangunan

kesehatan nasional yang diimplementasikan melalui penguatan sistem kesehatan dengan salah satu cakupannya yaitu penerapan paradigma sehat dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif, termasuk kesehatan preventif anak (Kementrian Kesehatan Republik Indonesai, 2025, p. 5).

Kesehatan preventif merupakan pendekatan yang berfokus pada upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan yang mengancam diri sendiri maupun orang lain untuk menghindari berbagai masalah kesehatan di masa yang akan datang. Upaya pencegahan penyakit dinilai lebih efektif dibandingkan pengobatan karena mampu memberikan hasil yang lebih optimal dengan biaya yang relatif lebih rendah (Maisyarah, Fitria Fatma, 2021, pp. 40–41). Efektivitas strategi kesehatan preventif sangat ditentukan oleh ketersediaan data kesehatan yang akurat sehingga intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Pendekatan ini mencakup berbagai tingkat pencegahan dengan menekankan perubahan gaya hidup dan perilaku sebagai langkah utama dalam menurunkan risiko penyakit (Simon & Burkhart, 2025).

Sunat atau khitan pada anak laki-laki merupakan intervensi kesehatan yang memiliki manfaat signifikan sebagai tindakan pencegahan dini terhadap berbagai penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNAIDS menyatakan bahwa sunat laki-laki merupakan langkah maju yang signifikan dalam upaya pencegahan HIV jika dilakukan oleh para profesional medis dengan kondisi yang aman (Detiknews, 2007). Sunat laki-laki mampu mengurangi risiko infeksi HIV melalui hubungan heteroseksual pada laki-laki sebesar 60 persen HIV. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menyatakan bahwa sunat mengurangi risiko pria tertular HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya dari pasangan wanita yang terinfeksi (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023).

Tradisi sunat di Indonesia sudah dikenal sejak jaman dahulu, terutama semenjak masuknya Islam ke nusantara. Dalam masyarakat muslim, pelaksanaan sunat dipengaruhi oleh tradisi lokal, dengan variasi cara dan ritus yang mengiringinya (Sari, Erlina, Hijriyah, & Irfani, 2024, p. 624). Namun terkadang pelaksanaan sunat ini belum dapat dilakukan karena terkendala faktor biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya pun tertunda. Penyelenggaraan sunat massal gratis merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan preventif yang bertujuan memberikan akses layanan sunat kepada anak-anak, khususnya dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Serta agar semakin banyak anak dapat menjalani sunat sesuai standar kesehatan, sehingga mendukung peningkatan kualitas kesehatan, kebersihan diri, dan pertumbuhan anak secara optimal (Dihartawan et al., 2020).

Ketika pandemi COVID-19 melanda yang memberikan pengaruh pada penurunan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga sebagian keluarga mengalami kesulitan dalam melaksanakan sunat bagi anak-anak mereka. Melalui penyelenggaraan sunat massal gratis yang menerapkan protokol kesehatan dan teknik sunat sesuai standar medis, sebanyak 55 anak berhasil disunat dengan

aman. Hanya ditemukan komplikasi ringan pada sebagian kecil peserta yang pulih dalam waktu satu minggu, serta tingkat kepuasan peserta dan orang tua yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan sunat massal gratis efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan preventif anak (Supartono, Ibnu Khaldun, Tounso Abdennour, Maulana, & Mahasin, 2021).

Program sunatan massal lainnya telah dilaksanakan secara rutin di berbagai daerah sebagai bentuk bakti sosial yang menyasar keluarga kurang mampu. Bank Mestika melaksanakan sunatan massal gratis secara rutin setiap tahun untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan (PT Bank Mestika Dharma, 2024). Begitupun melalui sinergi antara Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, TP-PKK Provinsi Kalimantan Selatan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru, sebanyak 50 anak dari Kecamatan Pulau Laut Sigam dan Kecamatan Pulau Laut Utara memperoleh layanan sunat massal secara gratis (Inews Kalsel, 2026).

Di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, penyelenggaraan sunat massal gratis dilakukan sebagai strategi peningkatan kesehatan preventif anak melalui pelaksanaan sunat sesuai prosedur medis yang berlaku, sehingga dapat mendukung terwujudnya kondisi kesehatan dan perkembangan anak yang lebih baik. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan akses sunat gratis kepada masyarakat terkhusus yang kurang mampu dan memberikan bukti empiris bagi wilayah lain dalam mengimplementasikan program kesehatan preventif melalui sunat massal gratis.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyelenggaraan sunat massal gratis sebagai strategi untuk meningkatkan kesehatan preventif anak-anak di Desa Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN Institut Agama Islam (IAI) STIBA Makassar melakukan koordinasi dengan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Wahdah Islamiyah Galesong Utara. Koordinasi bertujuan untuk melakukan kolaborasi atau hubungan kerja sama yang dilakukan pihak tertentu (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2025). Koordinasi ini dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan dan penjadwalan penyelenggaraan sunat massal gratis. Selanjutnya adalah pendataan peserta dan didapatkan 16 peserta untuk sunat massal dengan kuota dua peserta dari setiap kecamatan. Setelah peserta ditetapkan, tim mempersiapkan perlengkapan medis, tenaga kesehatan, serta bingkisan yang akan diberikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sunat massal gratis dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu pada hari Kamis, 26 Maret 2026. Pelaksanaan sunat dilakukan mulai pukul 08.00 WITA hingga waktu zuhur oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan perlengkapan medis yang telah dipersiapkan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta menerima bingkisan yang telah disediakan oleh panitia.

Melalui metode tersebut, kegiatan sunat massal gratis diharapkan dapat mendukung peningkatan kesehatan preventif anak, melalui pelaksanaan sunat sesuai prosedur medis yang berlaku. Selain memberikan manfaat kesehatan bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pelaksanaan program kesehatan preventif yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyelenggaraan sunat massal gratis merupakan salah satu bentuk implementasi kesehatan preventif yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pencegahan dalam kesehatan mencakup berbagai intervensi yang bertujuan menghindari terjadinya penyakit dan cedera melalui pendekatan yang berfokus pada pengurangan faktor risiko (Simon & Burkhart, 2025). Meskipun demikian terdapat beberapa kondisi medis tertentu yang menyebabkan seseorang tidak dianjurkan untuk menjalani sunat. Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan kelainan anatomi pada organ genital, seperti letak lubang uretra yang tidak normal (di bagian atas atau bawah penis) maupun adanya kelengkungan penis ke arah atas atau ke bawah yang memerlukan penanganan medis khusus (Putra, 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan sunat massal perlu didahului dengan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan kelayakan peserta. Dalam konteks kegiatan ini, sunat massal yang dilaksanakan pada peserta yang memenuhi syarat medis menjadi salah satu tindakan preventif yang berkontribusi dalam menjaga kebersihan, kesehatan organ reproduksi, serta mengurangi risiko gangguan kesehatan pada anak.

Kegiatan sunat massal gratis dilaksanakan di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebagai upaya membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, khususnya bagi anak-anak yang belum melaksanakan sunat karena keterbatasan biaya dan akses layanan. Kegiatan ini dilaksanakan secara gratis dengan melibatkan tenaga medis yang kompeten serta didukung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAI STIBA Makassar berkerjasama dengan DPC Wahdah Islamiyah Galesong Utara.

Sunat atau khitan merupakan salah satu syariat yang pada dasarnya berstatus *mustahab*, tetapi kewajibannya berlaku ketika seseorang telah mencapai masa baligh (Adam Jakrinur et al., 2024, p. 13). Meskipun demikian, ajaran Islam tidak memberikan batasan usia yang pasti mengenai waktu pelaksanaan sunat. Praktiknya dapat dilakukan sejak usia dini, pada masa anak-anak, maupun menjelang usia baligh sesuai dengan kondisi dan kesiapan individu (Yazofa, Ahmad Zuhri, & Juli Julaiha, 2025, p. 159). Sebelum penyelenggaraan

dilaksanakan, masih terdapat anak-anak dari keluarga kurang mampu yang belum dapat menjalani sunat. Untuk mengatasi kondisi tersebut, ditetapkan sasaran kegiatan sebanyak 16 anak yang berasal dari berbagai lingkungan di Kelurahan Bontolebang. Pelaksanaan sunat massal dimulai pukul 08.00 hingga waktu Zuhur dan dilanjutkan dengan pembagian bingkisan kepada peserta.



Gambar 1. Sunat Massal Gratis

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 16 anak yang menjadi sasaran penyelenggaraan, sebanyak 13 anak berhasil mengikuti sunat gratis. Orang tua peserta memberikan respon positif dan merasa terbantu dengan adanya penyelenggaraan ini, sementara anak-anak yang mengikuti kegiatan memperoleh layanan kesehatan sekaligus bingkisan sebagai bentuk perhatian dan dukungan. Tingginya antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif warga selama kegiatan berlangsung.

Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa KKN IAI STIBA Makassar. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan kegiatan sosial di bidang kesehatan serta menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat dan DPC Wahdah Islamiyah Galesong Utara. Seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan dalam suasana kekeluargaan.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain kerja sama yang baik antar anggota tim KKN IAI STIBA Makassar, kesiapan logistik, dan koordinasi yang efektif. Dari sisi eksternal, dukungan DPC Wahdah Islamiyah Galesong Utara, partisipasi aktif masyarakat, serta keterlibatan tenaga medis yang kompeten turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya jumlah peserta pada setiap lingkungan, kebutuhan akan kesiapan alat dan tenaga medis yang optimal, penyesuaian jadwal dengan peserta dan keluarga, serta rasa cemas yang dialami sebagian peserta anak-anak. Untuk mengatasi kendala tersebut, panitia menyusun daftar peserta dan jadwal kegiatan secara jelas, memastikan ketersediaan alat dan tenaga medis sebelum pelaksanaan,

memberikan pengarahan kepada peserta, serta mengatur alur kegiatan secara tertib dan sistematis.

Dari aspek keagamaan, penyelenggaraan sunat massal gratis ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sunat sebagai bagian dari ajaran Islam. Serta memberikan pembinaan keagamaan pada anak-anak dan masyarakat melalui sunat massal gratis. Pembinaan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak (Dahmayanti, Abdurrahman, & Risdayani, 2025, p. 13). Begitupun kemudahan akses layanan yang diberikan mendorong masyarakat untuk melaksanakan sunat bagi anak-anak mereka, sehingga mendukung peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, penyelenggaraan sunat massal gratis di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar berhasil memberikan layanan kesehatan preventif kepada masyarakat, khususnya anak-anak dari keluarga yang memiliki keterbatasan biaya dalam mengakses layanan sunat. Dari 16 anak yang menjadi sasaran penyelenggaraan, sebanyak 13 anak mengikuti kegiatan sunat yang dilaksanakan secara gratis dengan melibatkan tenaga medis. Kegiatan ini memperoleh respon positif dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat serta didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN IAI STIBA Makassar, DPC Wahdah Islamiyah Galesong Utara, dan warga setempat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penyelenggaraan sunat massal gratis telah memberikan manfaat kepada anak-anak dari keluarga yang tidak mampu untuk melakukan sunat. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi kesehatan preventif yang tidak hanya membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sunat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan pengamalan ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat sosial, kesehatan, dan keagamaan bagi masyarakat serta berpotensi menjadi model penyelenggaraan kesehatan preventif yang dapat diterapkan di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Jakrinur, Fathur Rahman, M. Iqbal Ramadhan, Mhd Taura Zilhazem, Yogi Permana, & Wismanto Wismanto. (2024). Pengenalan Nilai Pendidikan Khitan Laki-Laki Dalam Syariat. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 12–31. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.47>
- Dahmayanti, A., Abdurrahman, A., & Risdayani, R. (2025). Pembinaan Keagamaan melalui Islamic Storytelling di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros: Religious Guidance through Islamic Storytelling in Sudirman Village, Tanralili Subdistrict, Maros Regency. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.36701/WAHATUL.V6I1.2051>
- Detiknews. (2007). WHO dan UNAIDS Umumkan Sunat Kurangi Risiko HIV 60%.

Retrieved June 5, 2026, from Detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-760788/who-dan-unaid-umumkan-sunat-kurangi-risiko-hiv-60>

Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Maududi, A. A. Al. (2020). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.24853/ASSYIFA.1.2.55-60>

Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2025). Koordinasi dan Kolaborasi dalam Organisasi. Retrieved June 5, 2026, from Kemenkeu Learning Center website: <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/koordinasi-dan-kolaborasi-dalam-organisasi-ae207294/detail/>

Inews Kalsel. (2026). 50 Anak Ikuti Sunat Massal Gratis, Ketua TP-PKK Kotabaru: Tingkatkan Kesehatan Generasi Penerus. Retrieved June 5, 2026, from Inews Kalsel website: <https://kalsel.inews.id/berita/50-anak-ikuti-sunat-massal-gratis-ketua-tp-pkk-kotabaru-tingkatkan-kesehatan-generasi-penerus>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesai. (2025). *Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025-2029*. Jakarta: Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan.

Maisyarah, Fitria Fatma, D. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.

PT Bank Mestika Dharma, T. (2024). Sunatan Massal Gratis Kembali Dilaksanakan Bank Mestika. Retrieved June 5, 2026, from Bank Mestika website: <https://www.bankmestika.co.id/id/news/N-345>

Putra, R. M. (2022). Ahli Urologi FK Unair Edukasi Khitan, Manfaat dan Metode yang Digunakan. Retrieved June 5, 2026, from Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga website: <https://fk.unair.ac.id/ahli-urologi-fk-unair-edukasi-khitan-manfaat-dan-metode-yang-digunakan/>

Sari, M., Erlina, H., Hijriyah, U., & Irfani, B. (2024). Pandangan Khitan Anak Laki-Laki dalam Hukum Islam dan Tradisi: Analisis Persepektif Keagamaan, Sosial dan Budaya. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3).

Simon, R., & Burkhart, G. (2025). Prevention Strategies. *Textbook of Addiction Treatment: International Perspectives*, 73–89. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36391-8_7

Supartono, B., Ibnu Khaldun, M., Tounso Abdenmour, A., Maulana, R., & Mahasin, D. F. (2021). Khitanan Massal di Masa Pandemi Virus Corona dengan Smartclamp. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 588–597. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13448>

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2023). Sunat dan HIV. Retrieved June 5, 2026, from Wikipedia Ensiklopedia Bebas website: https://id.wikipedia.org/wiki/Sunat_dan_HIV

Yazofa, T., Ahmad Zuhri, & Juli Julaiha. (2025). Khitan Tradition among Muslims: Integrating Ibnu Hajar's Thought and Modern Science. *Jurnal Living Hadis*, 9(2), 159–174. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2024.5913>